



DAFTAR ISI

- SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING
- DISTRIBUSI PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN PADA ALAT ANGKUT, ORANG, DAN BARANG
- PENGAWASAN PELAKU PERJALANAN
- PELAYANAN KESEHATAN TERBATAS
- PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT
- PENGAWASAN LALU LINTAS BARANG
- MEDIA EDUKASI
- DISEASE OUTBREAK NEWS

BERITA KESEHATAN

Msejak wabah Rift Valley Fever (RVF) pada bulan september 2025, sudah tercatat 281 suspek dan 29 kematian. Pada minggu ke-45 masih terdapat kasus RVF sebanyak 2 kasus.

Di Indonesia, ISPA masih menjadi penyakit dengan jumlah 373.437 kasus pada minggu ke-45. Kasus ISPA masih menjadi penyakit tertinggi di Indonesia dalam minggu ke-45 maupun minggu sebelumnya (minggu-44)

Di Sulawesi Utara, pada minggu ke-45 tercatat penyakit tertinggi yaitu ISPA 2.534 kasus dan Diare sebanyak 332 kasus.

Kasus alert di wilayah buffer BKK Kelas I Manado tertinggi yaitu gigitan hewan penular rabies (GHPR) dengan jumlah alert sebanyak 24 kasus pada minggu ke-45.

Kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap penyakit infeksi emerging terus ditingkatkan.

Demam Rift Valley

Deskripsi Kejadian :

- **Antara 20 September dan 30 Oktober 2025, total 404 kasus demam Rift Valley (RVF) pada manusia yang dikonfirmasi, termasuk 42 kematian.** Risiko penyebaran lebih lanjut masih tinggi, terutama dengan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk, periode hujan lebat dan peningkatan aktivitas nyamuk, serta pergerakan ternak di dalam negeri dan menuju Mali dan Gambia untuk penggembalaan dan perdagangan. Respons terhadap wabah RVF memerlukan pendekatan One Health, yang didasarkan pada peningkatan kolaborasi antara sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan hidup, di kedua negara dan di tingkat regional. WHO, bekerja sama dengan Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WOAH), dan Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO), saat ini menilai risiko keseluruhan berada pada kategori tinggi di tingkat nasional, sedang di tingkat regional, dan rendah di tingkat global.

Epidemiologi :

- Demam Rift Valley (RVF) adalah penyakit virus zoonosis yang terutama menyerang hewan peliharaan di Afrika sub-Sahara, termasuk sapi, domba, kambing, dan unta. **Penularan** pada manusia dapat terjadi melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, namun sebagian besar kasus disebabkan oleh kontak langsung dengan darah, jaringan, atau organ hewan yang terinfeksi. Kelompok pekerjaan yang paling berisiko tinggi adalah peternak, petani, pekerja rumah potong hewan, dan dokter hewan.
- Dampaknya pada manusia bervariasi, mulai dari gejala ringan seperti flu hingga demam berdarah parah yang dapat berakibat fatal. Mayoritas orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apa pun atau hanya sakit ringan, ditandai dengan demam, kelemahan umum, nyeri punggung bagian bawah, dan pusing.

Upaya pencegahan bagi masyarakat harus fokus pada :

- Mengurangi risiko penularan dari hewan ke manusia melalui penanganan ternak dan praktik penyembelihan yang aman.
- Menghindari konsumsi darah segar, susu mentah atau jaringan hewan yang tidak aman.
- Mencegah gigitan nyamuk melalui tindakan pengendalian vektor.

Tindakan pencegahan di fasilitas kesehatan harus fokus pada:

- Meskipun penularan demam Rift Valley (RVF) dari manusia ke manusia belum pernah didokumentasikan, petugas kesehatan yang merawat kasus yang diduga atau dikonfirmasi harus mengikuti tindakan pencegahan standar saat memberikan perawatan atau menangani sampel biologis.

Tindakan pada tingkat hewan harus mencakup:

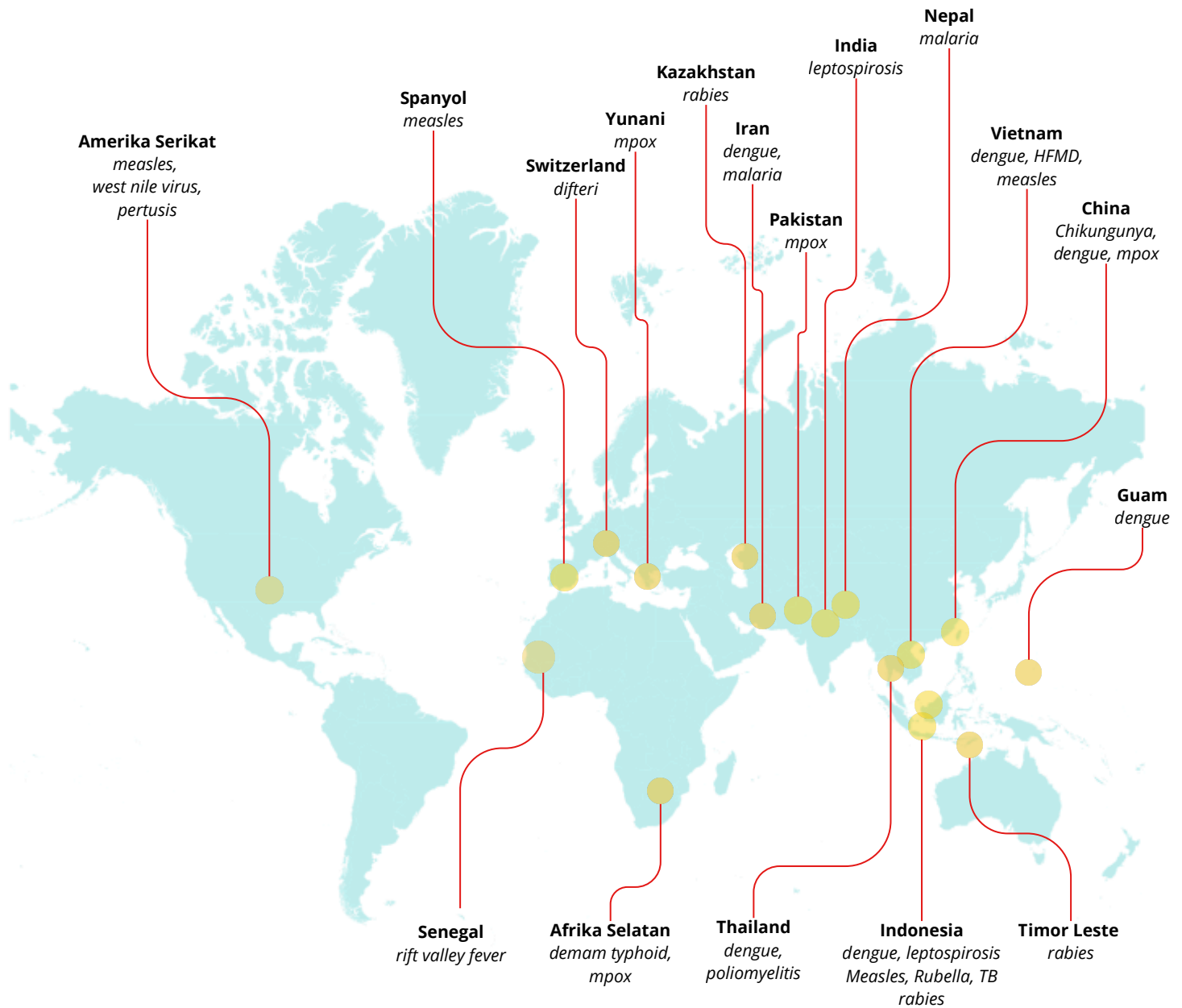
- Pertimbangan untuk membatasi atau melarang pergerakan ternak untuk membantu mengurangi risiko penyebaran virus antara wilayah yang terinfeksi dan tidak terinfeksi.
- Vaksinasi ternak secara rutin sebelum wabah terjadi untuk mencegah epizootik.

Informasi kejadian :

<https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2025-DON584>



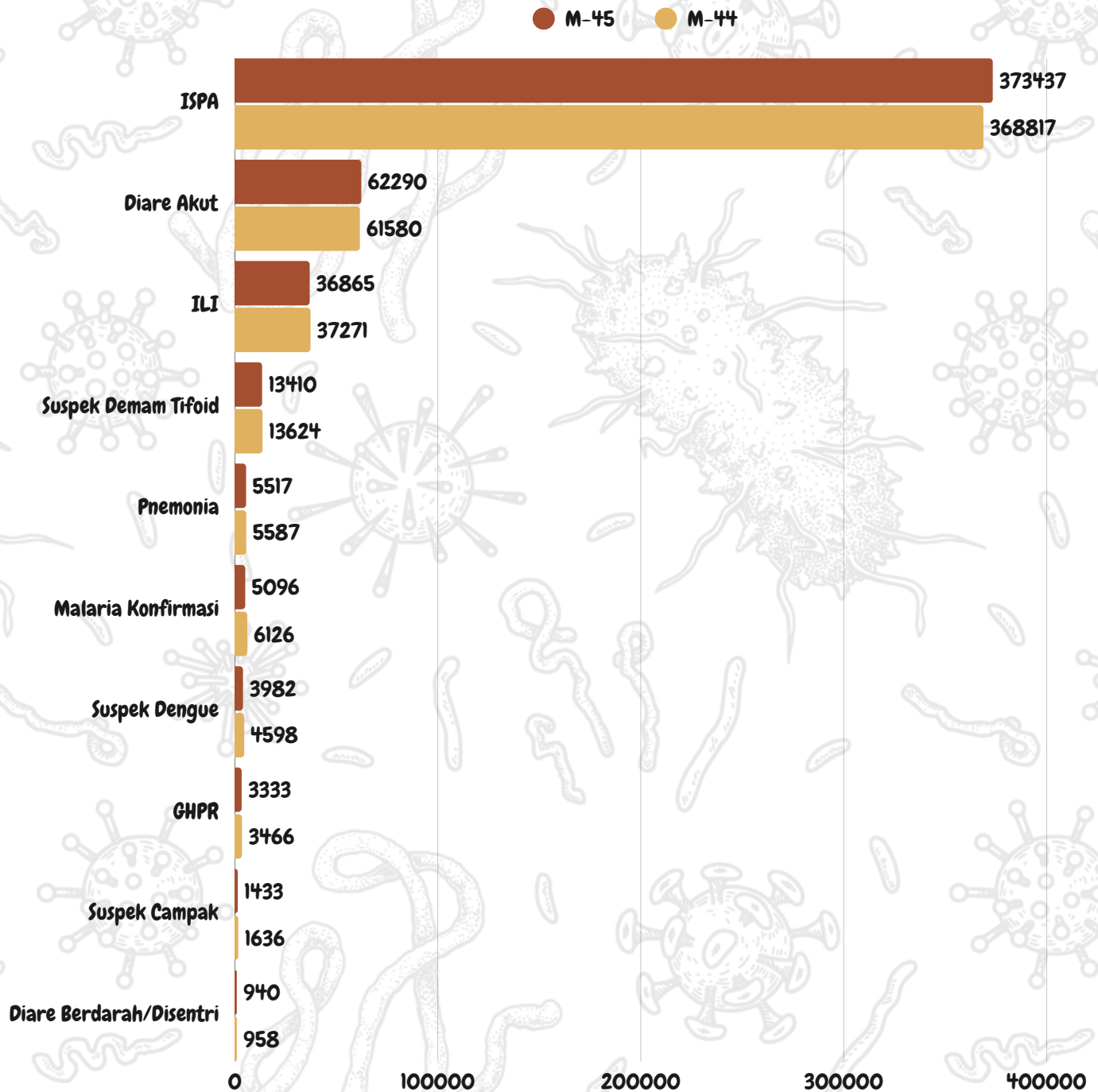
SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING



Amerika melaporkan penambahan kasus baru measles, mpox, pertusis, west nile virus dan rift valley fever. China melaporkan penambahan kasus baru chikungunya. switzerland melaporkan adanya kasus difteri. Iran dan Nepal melaporkan kasus malaria. Kazakstan melaporkan kasus kematian akibat rabies. Afrika Selatan melaporkan peningkatan demam typhoid dan mpox. China melaporkan penemuan kasus mpox dan dengue. spanyol melaporkan penambahan kasus baru measles. Indonesia melaporkan penemuan kasus baru measles dan dengue. pakistan meaporkan penemuan kasus mpox. Thailand melaporkan kasus baru dengue, Indonesia melaporkan kasus baru measles dan dengue.



SITUASI PENYAKIT MENURUT SKDR DI INDONESIA



Situs Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) menunjukkan penyakit ISPA masih menjadi penyakit dengan jumlah kasus tertinggi pada minggu ke-45 maupun minggu sebelumnya (minggu ke-44). Pada minggu ke-45 ISPA mengalami peningkatan kasus yang signifikan dari minggu sebelumnya yaitu sebanyak 4.620 kasus yang tersebar hampir di seluruh Kabupaten/Kota. Jika dilihat secara rinci, provinsi Jawa Barat tercatat sebagai Provinsi dengan jumlah kasus ISPA tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu sebanyak 60.451 kasus, posisi kedua dengan jumlah ISPA tertinggi yaitu di provinsi Jawa Tengah 56.295 kasus dan posisi ketiga tertinggi di provinsi Jakarta sebanyak 43.138 kasus.

SITUASI PENYAKIT BERDASARKAN PROVINSI DARI/KE SULAWESI UTARA

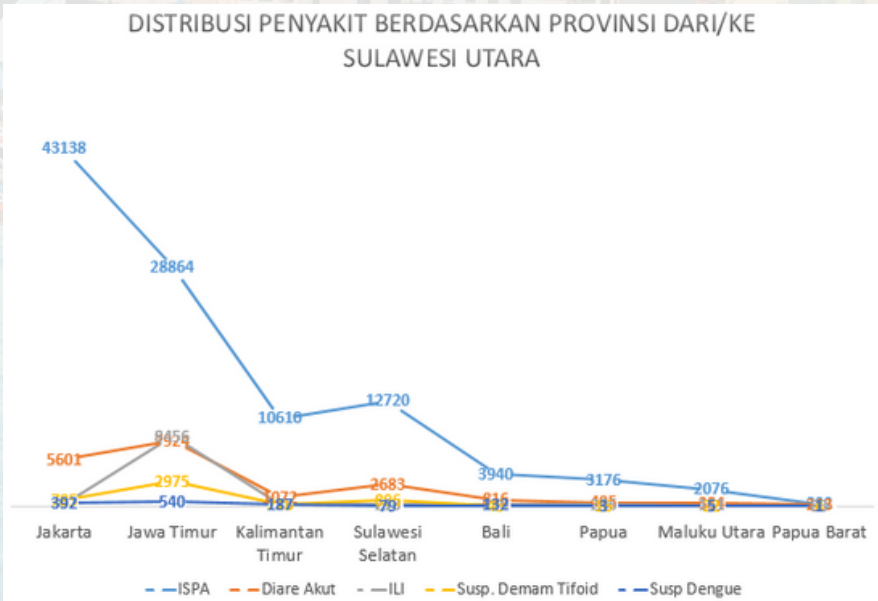


Data jumlah kasus penyakit berdasarkan Provinsi dari/ke Sulawesi Utara

Provinsi	ISPA	Diare Akut	ILI	Susp. Demam Tifoid	Susp. Dengue
Jakarta	43138	5601	307	785	392
Jawa Timur	28864	7924	8456	2975	540
Kalimantan Timur	10610	1072	175	218	187
Sulawesi Selatan	12720	2683	213	806	79
Bali	3940	816	279	45	132
Papua	3176	495	246	16	3
Maluku Utara	2076	384	161	22	5
Papua Barat	322	213	83	4	1

Tabel di samping menunjukkan jumlah kasus penyakit pada minggu ke-45 berdasarkan Provinsi dari/ke Sulawesi Utara yang di dominasi oleh Provinsi Jakarta sebagai Provinsi dengan jumlah kasus ISPA tertinggi sebanyak 43.138 kasus, sedangkan untuk Provinsi dengan jumlah kasus ISPA terendah yaitu Provinsi Papua Barat berjumlah 322 kasus. Provinsi kedua tertinggi jumlah kasus penyakit yaitu Provinsi Jawa Timur dengan beberapa kasus Penyakit seperti Diare Akut 7.924 kasus, ILI 8.456 kasus, Suspek Demam Tifoid 2.975 kasus, dan Suspek Dengue 540 kasus.

Distribusi Penyakit berdasarkan Provinsi dari/ke Sulawesi Utara



Tren penyakit berdasarkan penerbangan dari/ke Provinsi Sulawesi Utara pada minggu ke-45 di dominasi oleh 8 Provinsi dengan jumlah kasus ISPA di urutan pertama.

Kepadatan mobilitas penumpang dari beberapa Provinsi yang melakukan perjalanan baik domestik maupun internasional yang menyebabkan penularan virus ISPA terjadi dengan mudah dan cepat, sehingga setiap pelaku perjalanan diperlukan untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai perlindungan diri untuk menghindari penularan virus.

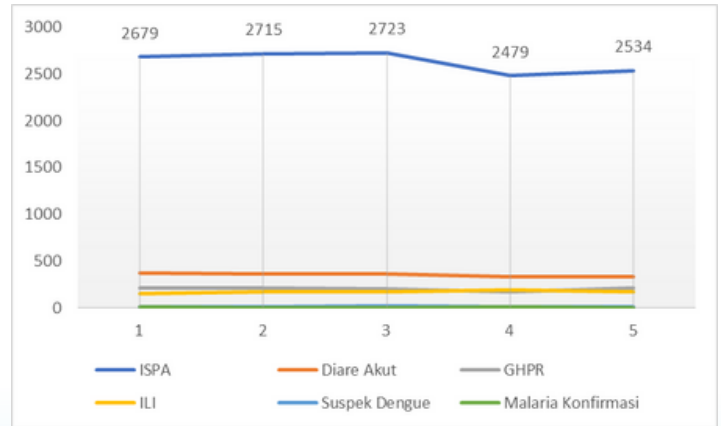
SITUASI PENYAKIT DI SULAWESI UTARA



Data jumlah kasus penyakit per minggu

Nama Penyakit	M-41	M-42	M-43	M-44	M-45
ISPA	2679	2715	2723	2479	2534
Diare Akut	370	362	360	339	332
GHPR	216	215	209	174	210
ILI	154	178	173	198	175
Suspek Dengue	16	12	20	14	11
Malaria Konfirmasi	13	6	6	10	6

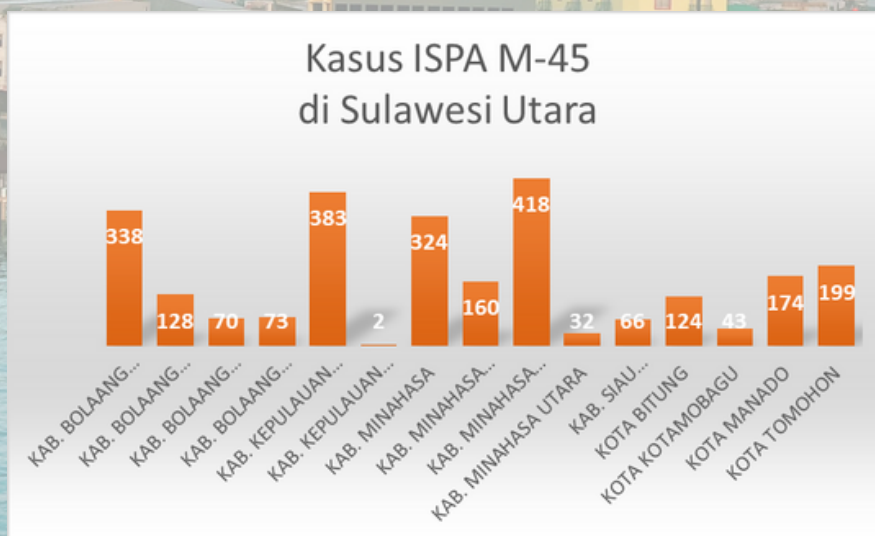
Tren Penyakit di Sulawesi Utara



Berdasarkan tabel di atas, jumlah kasus penyakit tertinggi per minggu di Provinsi Sulawesi Utara didominasi oleh ISPA dengan total kasus dari minggu ke-41 sampai minggu ke-45 berjumlah 13.130 kasus. Jumlah kasus penyakit terendah yaitu Malaria Konfirmasi. Total kasus Malaria Konfirmasi secara keseluruhan berjumlah 41 kasus.

Jika dilihat dari tren penyakit, kasus penyakit GHPR menunjukkan peningkatan jumlah kasus pada minggu ke-45, namun tidak menyebabkan KLB. Kasus GHPR dapat meningkat disebabkan beberapa faktor, seperti rendahnya cakupan vaksinasi hewan, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melaporkan gigitan, serta tantangan dalam penanganan kasus di daerah terpencil.

Distribusi kasus ISPA berdasarkan Kabupaten dan Kota



Minggu ke-45 menunjukkan 4 kabupaten/kota dengan kasus ISPA tertinggi di Sulawesi Utara. Kasus ISPA tertinggi dilaporkan terjadi di Kab. Minahasa Tenggara dengan jumlah 418 kasus. Kasus ISPA tertinggi lainnya terdapat di Kab. Kepulauan Sangihe, dan Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Minahasa.



ALERT DI PUSKESMAS BUFFER WILAYAH KERJA BKK KELAS I MANADO



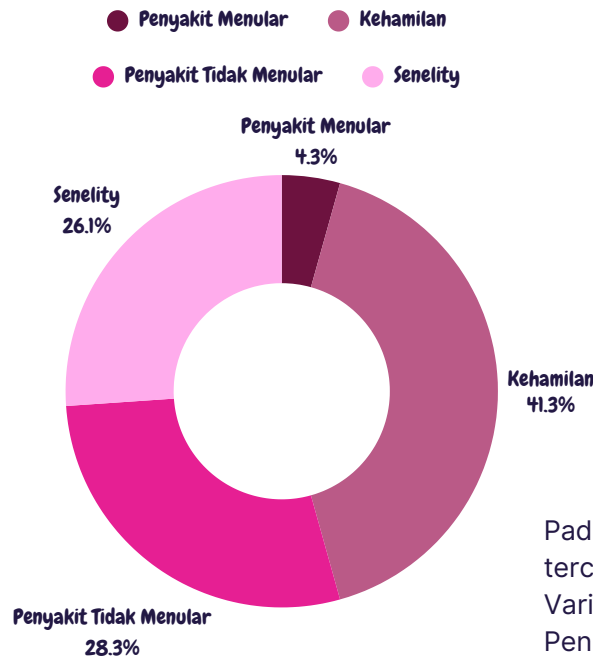
WILAYAH KERJA BKK KELAS I MANADO	PUSKESMAS WILAYAH BUFFER	ALERT PADA MINGGU KE 44	ALERT PADA MINGGU KE 45	KETERANGAN
Bandara Sam Ratulangi Manado	•Puskesmas Paniki Bawah	-	-	-
	•Puskesmas Talawaan	<ul style="list-style-type: none">• Diare Akut (5 Kasus)• ISPA (5 Kasus)	<ul style="list-style-type: none">• ILI (4 Kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Marore	Puskesmas Marore	<ul style="list-style-type: none">• -	<ul style="list-style-type: none">• -	-
Pelabuhan Siau	Puskesmas Ulu Siau	Diare Akut (9 Kasus)	-	-
Pelabuhan Likupang	Puskesmas Likupang	GHPR (6 kasus)	GHPR (15 kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Petta	Puskesmas Enemawira	GHPR (1 Kasus)	-	
Pelabuhan Melonguane	Puskesmas Melonguane	GHPR (6 Kasus)	GHPR (2 Kasus)	Terverifikasi
Pos Beo	Puskesmas Beo	GHPR (3 Kasus)	-	Terverifikasi
Pelabuhan Tahuna	Puskesmas Tahuna Timur	<ul style="list-style-type: none">• Diare Akut (2 kasus)• GHPR (3 Kasus)• ISPA (94 Kasus)	<ul style="list-style-type: none">• Diare Akut (5 kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Manado	Puskesmas Wenang	GHPR (2 kasus)	-	Terverifikasi
Pos Tagulandang	Puskesmas Tagulandang	GHPR (1 Kasus)	GHPR (7 Kasus)	Terverifikasi



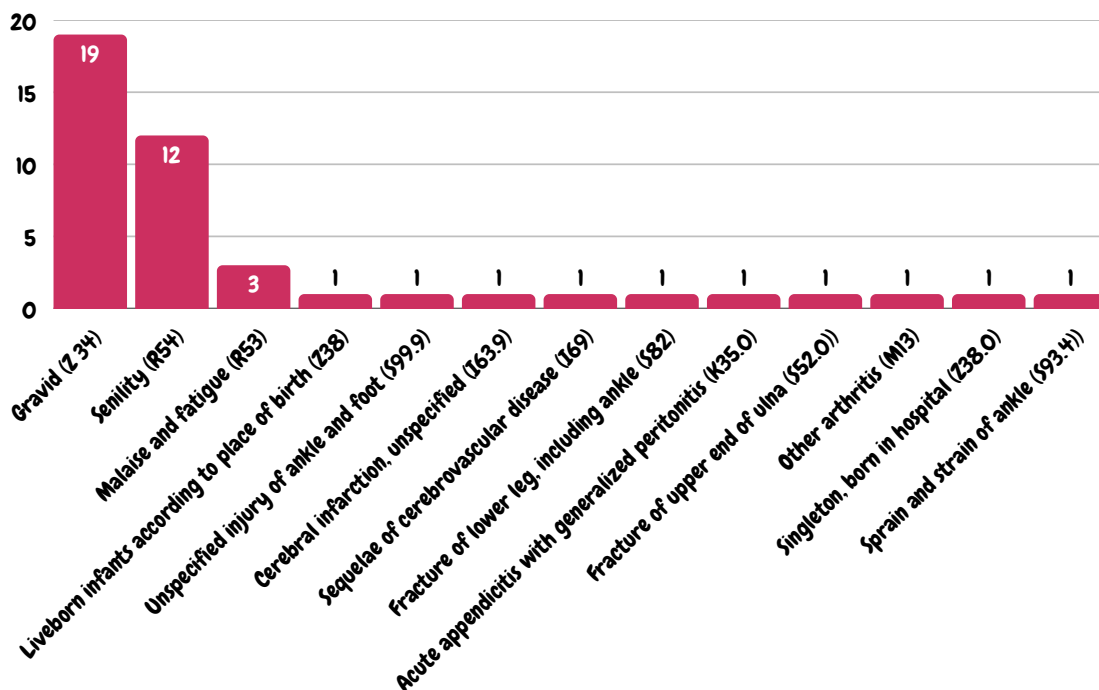
PELAYANAN KESEHATAN



Pada minggu epidemiologi ke-45, tercatat sebanyak 46 pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Manado. Jenis pelayanan terbanyak berasal dari Kehamilan dengan jumlah 19 layanan (41,3%), diikuti oleh pelayanan pada Penyakit Tidak Menular (PTM) sebanyak 13 layanan (28,3%), Senility sebanyak 12 layanan (26,1%) dan 2 Penyakit Menular.

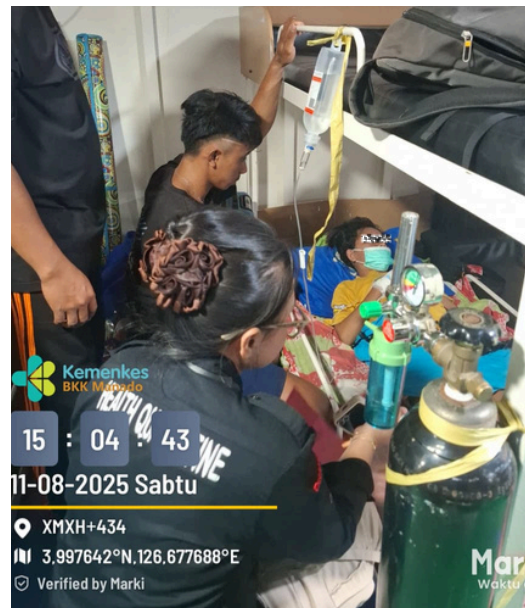


Pada kelompok **penyakit menular**, tercatat dua kasus dengan diagnosis Varicella (Chickenpox) (B01). Penumpang tersebut tidak diberikan surat keterangan laik terbang mengingat penyakit masih berada dalam masa penularan.



Data menunjukkan bahwa pada minggu epidemiologi ke-45, jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di BKK Kelas I Manado cukup bervariasi. Pelayanan terbanyak berasal dari Kehamilan (43.1%), disusul oleh pemeriksaan Senility (usia lanjut) (27.2%), dan kelelahan (6,8%). Berdasarkan data tersebut, pelaku perjalanan yang akan melakukan perjalanan di dominasi oleh penumpang ibu hamil, usia lanjut, dan beberapa dengan gejala kondisi kelelahan akibat faktor kelelahan, cuaca, atau infeksi ringan.

PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN



Pada minggu epidemiologi ke-45, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado melaksanakan sebanyak 12 layanan rujukan pasien yang berasal dari Bandara dan Pelabuhan. Rujukan kesehatan ini merupakan bentuk pengalihan pelayanan dari satu fasilitas kesehatan ke fasilitas lain yang lebih mampu, baik yang diterima dari luar wilayah Manado maupun yang dilakukan keluar wilayah.

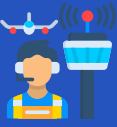
Sebagian rujukan datang dari wilayah Ternate dan Kepulauan dalam Provinsi Sulawesi Utara. Proses rujukan dilakukan melalui transportasi udara maupun laut, dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan pasien.

- Rujukan melalui Bandara
Pasien tiba di Bandara Sam Ratulangi Manado menggunakan pesawat komersial maupun pesawat medivac, lalu diarahkan menuju rumah sakit rujukan terdekat. Selama perjalanan, pasien didampingi oleh tim medis dari Bandara untuk memastikan kondisi tetap stabil.
- Rujukan melalui Pelabuhan
Pasien diberangkatkan menggunakan kapal reguler dan ditempatkan di area aman agar tidak terhimpit penumpang lain. Rujukan ini juga mendapat pendampingan dari tim medis wilayah kerja serta keluarga pasien.

Pelayanan rujukan ini merupakan salah satu bentuk komitmen BKK Kelas I Manado dalam memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan aman bagi masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan penanganan lebih lanjut di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.



PENGAWASAN LALU LINTAS PELAKU PERJALANAN DI BANDARA

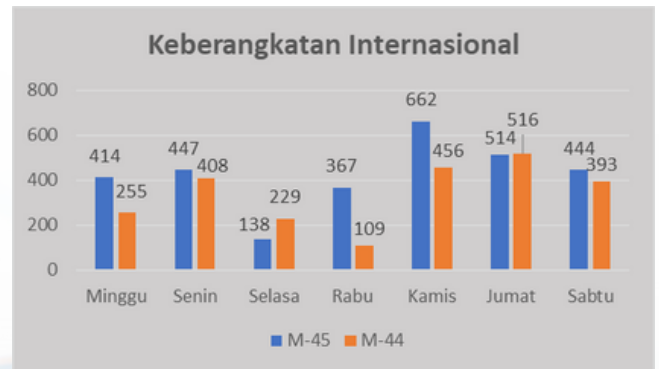
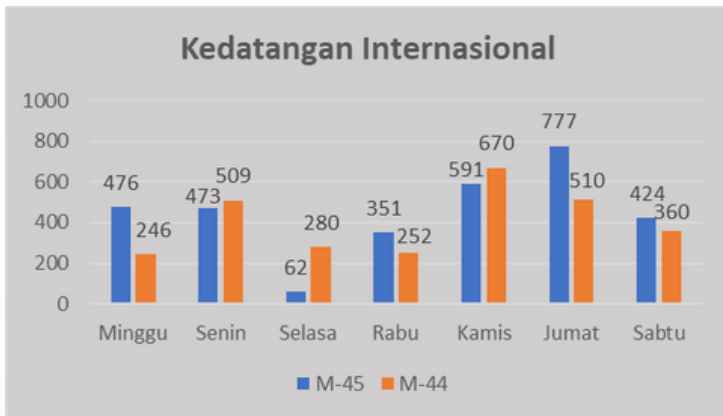


KEDATANGAN PELAKU PERJALANAN LUAR NEGERI (PPLN)

- Jumlah kedatangan PPLN pada minggu ke-45 mencapai 3.154 orang, terjadi kenaikan jumlah kedatangan pelaku perjalanan luar negeri dibandingkan dengan minggu ke-44 dengan jumlah 2.827 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-45 dengan minggu ke-44, tren harian kedatangan pelaku perjalanan luar negeri tertinggi pada hari Jumat dengan jumlah 777 orang meningkat dibandingkan dengan hari Jumat sebelumnya dengan jumlah 510 orang, hal ini disebabkan jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) lebih banyak dari minggu minggu sebelumnya

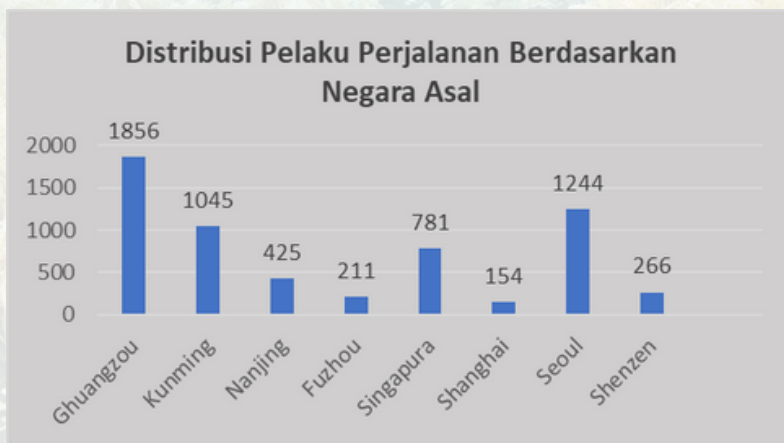
KEBERANGKATAN PELAKU PERJALANAN LUAR NEGERI (PPLN)

- Jumlah keberangkatan PPLN pada minggu ke-45 mencapai 2.986 orang, terjadi kenaikan jumlah keberangkatan pelaku perjalanan luar negeri dibandingkan dengan minggu ke-44 dengan jumlah 2.366 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-45 dengan minggu ke-44, tren harian keberangkatan pelaku perjalanan luar negeri tertinggi pada hari Kamis berjumlah 662 orang, mengalami kenaikan dibandingkan hari Kamis sebelumnya dengan jumlah 456 orang. Hal ini disebabkan karena bertepatan dengan jadwal perputaran kontrak kerja TKA.



Berikut data jumlah pelaku perjalanan luar negeri berdasarkan Negara asal/Negara tujuan yang masuk/keluar ke Sulawesi Utara

- Negara asal/Negara tujuan ke Sulawesi Utara berasal dari Guangzhou, Seoul, Kunming, Singapura, Nanjing, Fuzhou, Shenzhen, Shanghai.
- Pelaku perjalanan kedatangan dan keberangkatan internasional tertinggi berasal dari China dengan jumlah 5.201 orang, sedangkan Pelaku perjalanan yang berasal dari Singapura dengan jumlah 781 orang.



PENGAWASAN PENERAPAN ALL INDONESIA

Tanggal berdasarkan *date of arrival*

Ringkasan Hasil Pemeriksaan SSHP

Hasil pemeriksaan SSHP berdasarkan isian form SSHP

ALL INDONESIA

1.847

↓ -45.4% dari 7 hari sebelumnya

SSHP

Tidak ada data

Tidak ada data dari 7 hari sebelumnya

Bergejala

Tidak ada data

Tidak ada data dari 7 hari sebelumnya

Riwayat Kontak

Tidak ada data

Tidak ada data dari 7 hari sebelumnya

Daerah Terjangkit

4

↓ -63.6% dari 7 hari sebelumnya

Total Isian

1.847

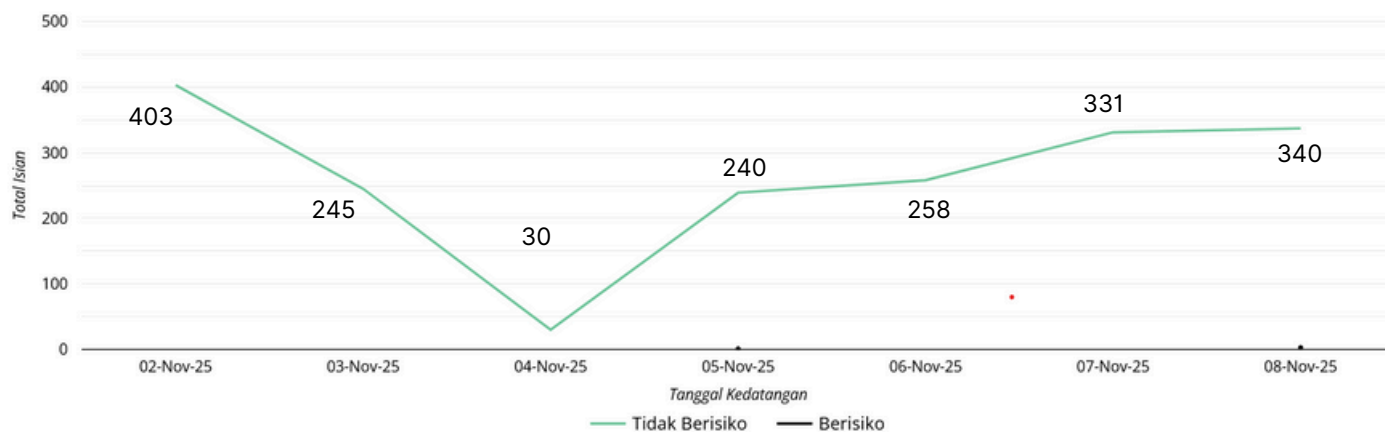
↓ -45.4% dari 7 hari sebelumnya

Berdasarkan data Deklarasi Kesehatan BKK Manado (Bandara Sam Ratulangi) pada minggu ke 45 terdapat 4 PPLN dari daerah terjangkit. Saat pengawasan seluruh PPLN yang mengisi dari daerah terjangkit telah di lakukan pemeriksaan menggunakan thermal scan dan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil deklarasi yang telah diisi.



Trend PPLN (Pelaku Perjalanan Luar Negeri) Berisiko

Data sebaran total isian form SSHP berdasarkan tidak berisiko vs berisiko (Bergejala, Riwayat Kontak, Daerah Terjangkit)



Grafik tren PPLN berisiko terdapat 4 penumpang yang memiliki faktor risiko penyakit dikarenakan dalam 21 hari memiliki riwayat perjalanan ke daerah terjangkit namun saat proses konfirmasi saat kedatangan di Bandara Sam Ratulangi Manado penumpang tidak memiliki tanda dan gejala penyakit tertentu, terutama pada pemeriksaan suhu tubuh. Pada minggu epidemiologi ke 45 ini jumlah penumpang terbanyak yang mengisi All Indonesia pada tanggal 02 November dengan persentase sebesar 22%, namun persentase risiko tertinggi pada tanggal 08 November sebesar 0.88% atau 3 orang dengan riwayat perjalanan dari negara terjangkit. Berdasarkan Asal negara kunjungan tergambar pada tabel disamping dengan kunjungan tertinggi dari negara China sebesar 911

Asal Negara Kunjungan	Jumlah
China	911
Korea Selatan	405
Singapore	188
Indonesia	155
Null	48

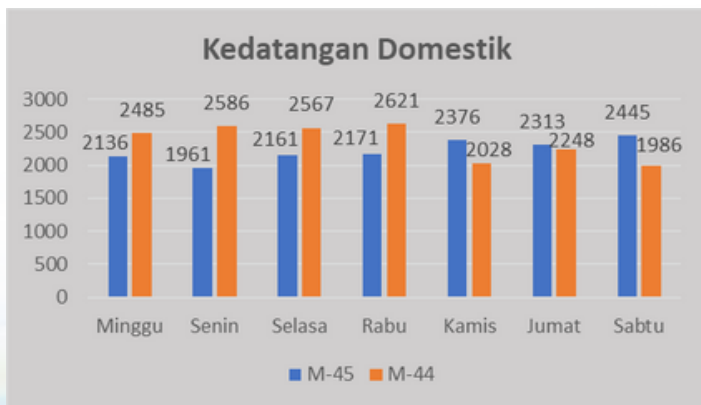


PENGAWASAN LALU LINTAS PELAKU PERJALANAN DI BANDARA



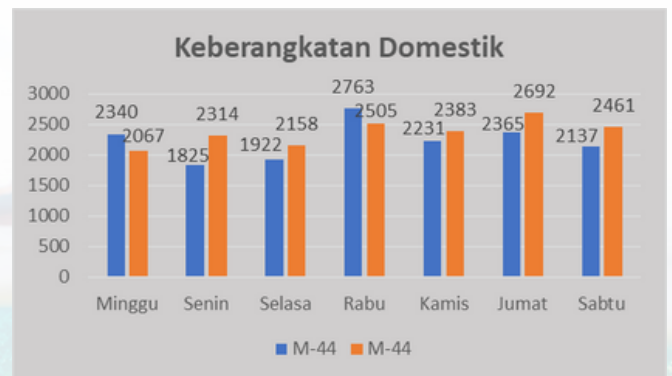
KEDATANGAN PELAKU PERJALANAN DALAM NEGERI (PPDN)

- Jumlah kedatangan PPDN pada minggu ke-45 mencapai 15.562 orang, jumlah kedatangan PPDN tersebut mengalami penurunan dari minggu ke-44 dengan jumlah PPDN 16.521 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-45 dengan minggu ke-44, tren harian kedatangan pelaku perjalanan dalam negeri tertinggi pada hari Sabtu dengan jumlah 2.445 orang, terjadi peningkatan jumlah kedatangan PPDN dibandingkan dengan minggu ke-44 dengan jumlah 1.986 orang. Hal ini disebabkan karena ada penumpang domestik TKA yang akan melakukan keberangkatan menuju Negara asal.



KEBERANGKATAN PELAKU PERJALANAN DALAM NEGERI (PPDN)

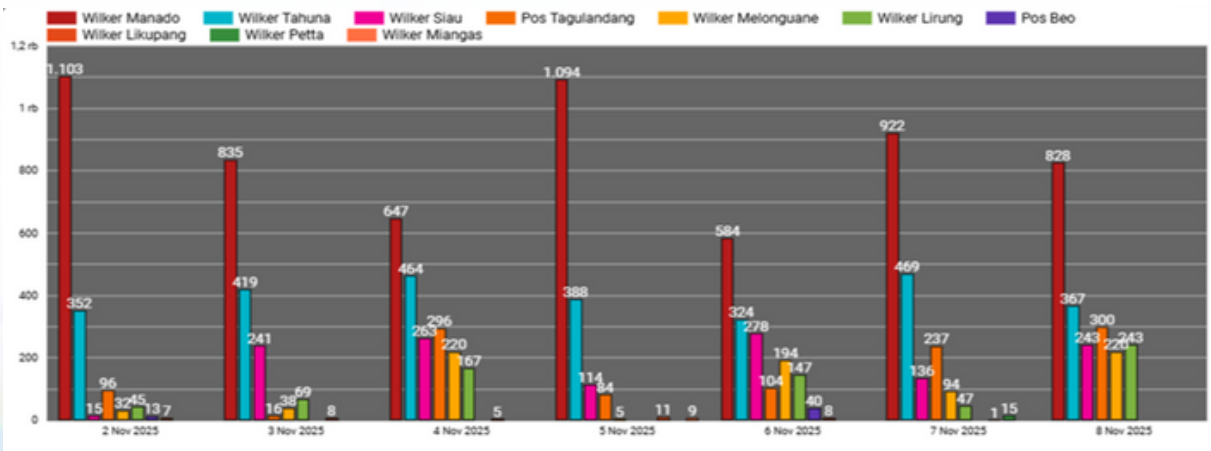
- Jumlah keberangkatan PPDN pada minggu ke-45 mencapai 15.583 orang, mengalami peningkatan dibandingkan dengan minggu ke-43 mencapai 16.580 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-45 dengan minggu ke-44, tren harian keberangkatan pelaku perjalanan dalam negeri tertinggi pada hari Rabu berjumlah 2.763 orang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hari Rabu minggu ke-44 dengan jumlah 2.505 orang. Hal ini disebabkan karena ada penumpang domestik TKA yang baru dikontrak dan tiba di Bandara Sam Ratulangi Manado melakukan keberangkatan menuju daerah tempat bekerja.





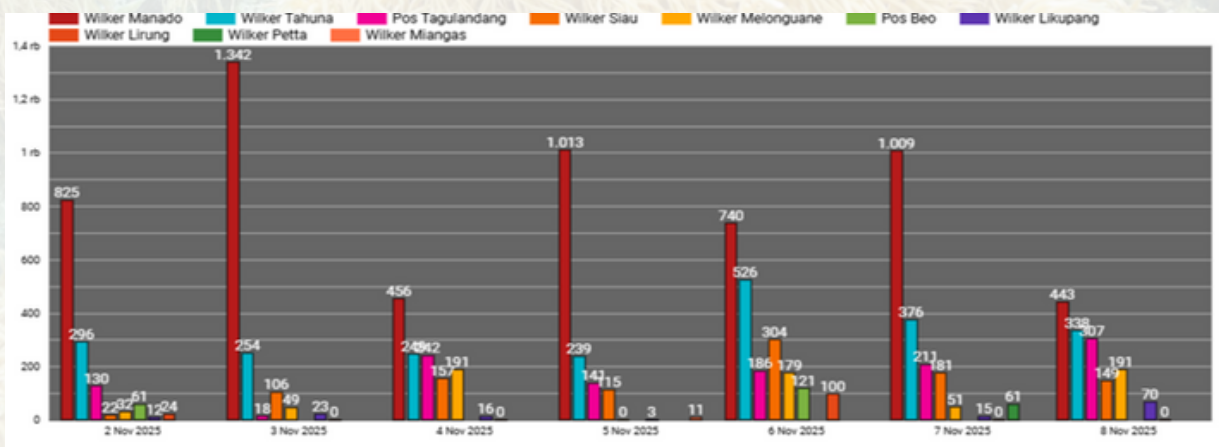
KEDATANGAN PELAKU PERJALANAN DI PELABUHAN

- Jumlah kedatangan pelaku perjalanan di pelabuhan pada minggu ke-45 mencapai 12.848 penumpang, mengalami peningkatan sejumlah 0,19% penumpang dibandingkan dengan minggu ke-44.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan data kedatangan pelaku perjalanan di wilayah kerja BKK Manado, dapat dilihat bahwa di minggu ke-45 kedatangan pelaku perjalanan paling tinggi adalah di wilayah kerja Pelabuhan Manado.



KEBERANGKATAN PELAKU PERJALANAN DI PELABUHAN

- Jumlah keberangkatan pelaku perjalanan di pelabuhan pada minggu ke-45 mencapai 11.574 orang, mengalami peningkatan sejumlah 0,05% penumpang jika dibandingkan dengan minggu ke-44.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan data keberangkatan pelaku perjalanan di wilayah kerja BKK Manado, dapat dilihat bahwa pada minggu ke-45 pelabuhan Manado merupakan pelabuhan dengan keberangkatan paling tinggi.

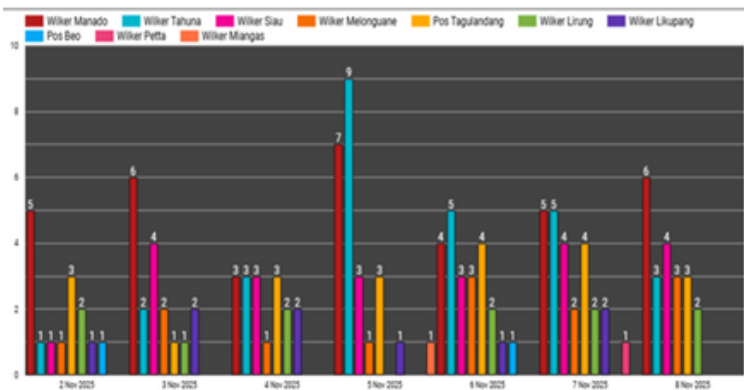




PENGAWASAN ALAT ANGKUT DI PELABUHAN DAN BANDARA

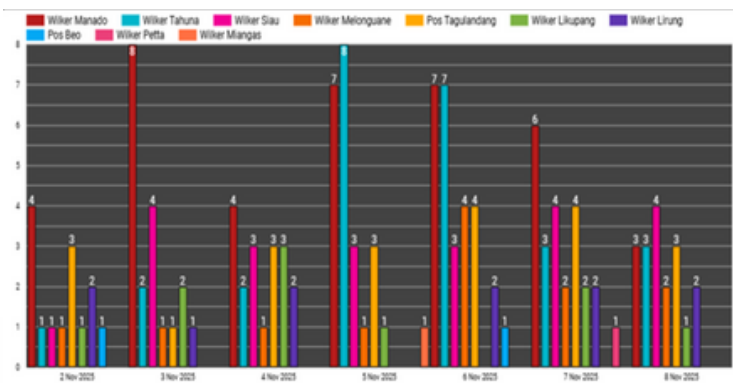


Distribusi Kedatangan Kapal



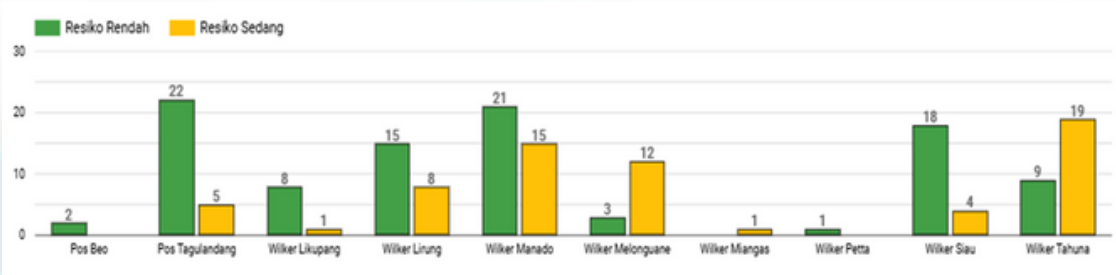
Berdasarkan grafik di samping, distribusi kedatangan kapal pada Minggu ke-45 dengan jumlah kapal tiba sebanyak 164 kapal dengan grafik tertinggi yaitu di Wilker Manado dengan jumlah kedatangan kapal sebanyak 36 kapal dalam seminggu. Kedatangan kapal paling banyak terjadi pada hari Kamis yaitu sebanyak 28 kedatangan yang tersebar pada beberapa wilayah kerja.

Distribusi Keberangkatan Kapal



Grafik di samping menunjukkan distribusi keberangkatan kapal pada Minggu ke-45 dengan jumlah kapal berangkat sebanyak 164 kapal dengan grafik tertinggi yaitu di Wilker Manado dengan jumlah keberangkatan kapal sebanyak 39 kapal dalam seminggu. Keberangkatan kapal paling banyak terjadi pada hari Selasa dan Kamis yaitu sebanyak 33 keberangkatan yang tersebar pada beberapa wilayah kerja.

Distribusi Risk Based Assessment (RBA) di Pelabuhan



Pada minggu ke-45 tidak terdapat alat angkut dengan risiko tinggi, karena tidak ditemukan faktor risiko kesehatan pada saat pemeriksaan kapal. Kapal dengan kategori risiko sedang sudah dilakukan pemeriksaan namun tidak ditemukan faktor risiko kesehatan, hanya disistem Sinkarkes terdeteksi bahwa dokumen sanitasi kapal (SSCEC) masa berlaku kurang dari 3 bulan

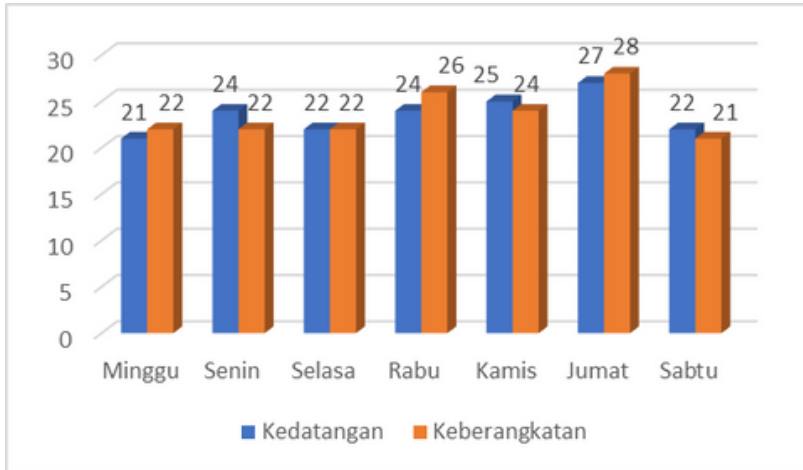




PENGAWASAN ALAT ANGKUT DI PELABUHAN DAN BANDARA



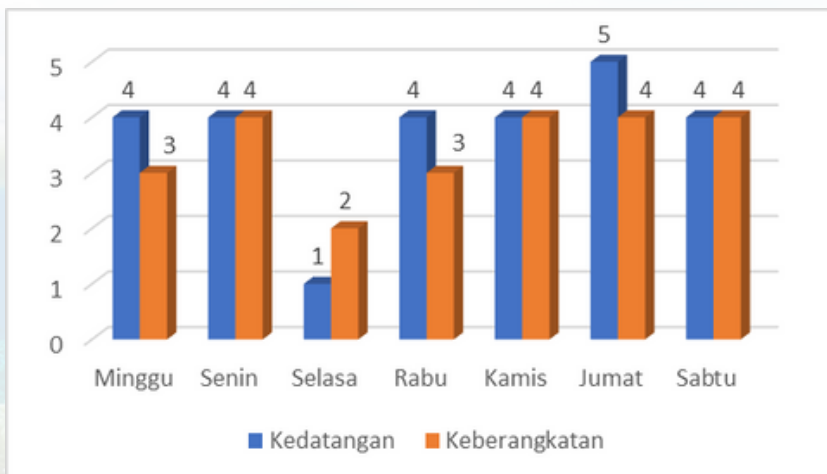
Distribusi Pesawat Domestik



Berdasarkan grafik di atas, distribusi pesawat domestik pada Minggu ke-45 dengan jumlah kedatangan pesawat sebanyak 165 kedatangan dan keberangkatan pesawat sebanyak 165 keberangkatan.



Distribusi Pesawat Internasional



Berdasarkan grafik di atas, distribusi pesawat internasional pada Minggu ke-45 dengan jumlah kedatangan pesawat sebanyak 26 kedatangan dan keberangkatan pesawat sebanyak 24 keberangkatan.

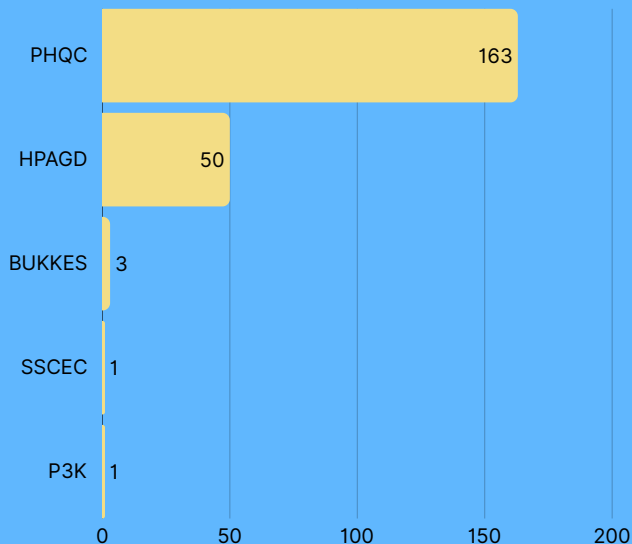




DISTRIBUSI PENERBITAN DOKUMEN PENGAWASAN ORANG DAN ALAT ANGKUT



Dokumen Kesehatan pada Alat Angkut

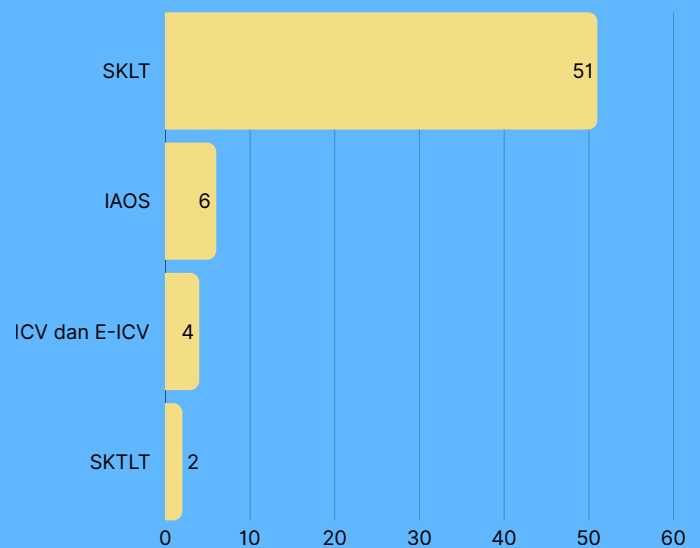


Dokumen yang diterbitkan oleh BKK Manado untuk dokumen kesehatan pada alat angkut di minggu epidemiologi ke-45 dengan jumlah 218 dokumen. Dokumen terbanyak yang diterbitkan adalah dokumen kesehatan alat angkut kapal (PHQC) sebanyak 163 (74.7%) dokumen, diikuti dengan dokumen pesawat sebanyak 50 (23%).



Dokumen Kesehatan pada Orang

Pada minggu epidemiologi ke-45 terdapat 63 pencatatan dokumen kesehatan pada orang yang diterbitkan oleh BKK Manado dengan dokumen tertinggi yaitu SKLT sebanyak 51 (80.9%) dokumen, ICV dan E-ICV sebanyak 4 (6.3%) dokumen





PENGAWASAN BARANG



Gambar disamping menunjukkan rangkaian kegiatan pengawasan lalu lintas barang berupa jenazah oleh petugas karantina kesehatan. Selain melakukan verifikasi kelengkapan dokumen sebagai dasar penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah, petugas juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap jenazah saat proses pemuatan ke dalam alat angkut. Di samping itu, pengawasan juga dilakukan saat jenazah tiba di Pelabuhan atau Bandara untuk memastikan kondisi dan prosedur penanganannya sesuai standar.

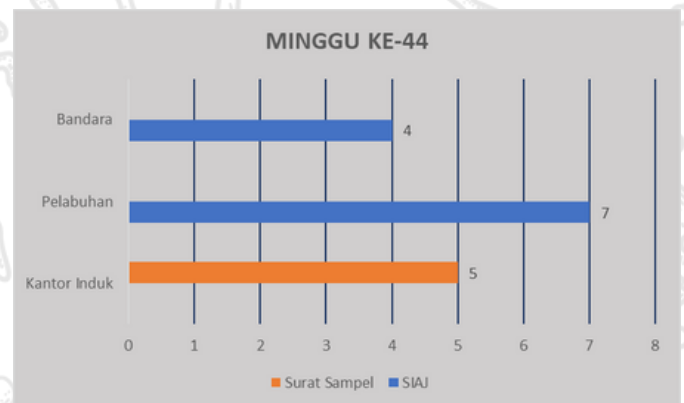
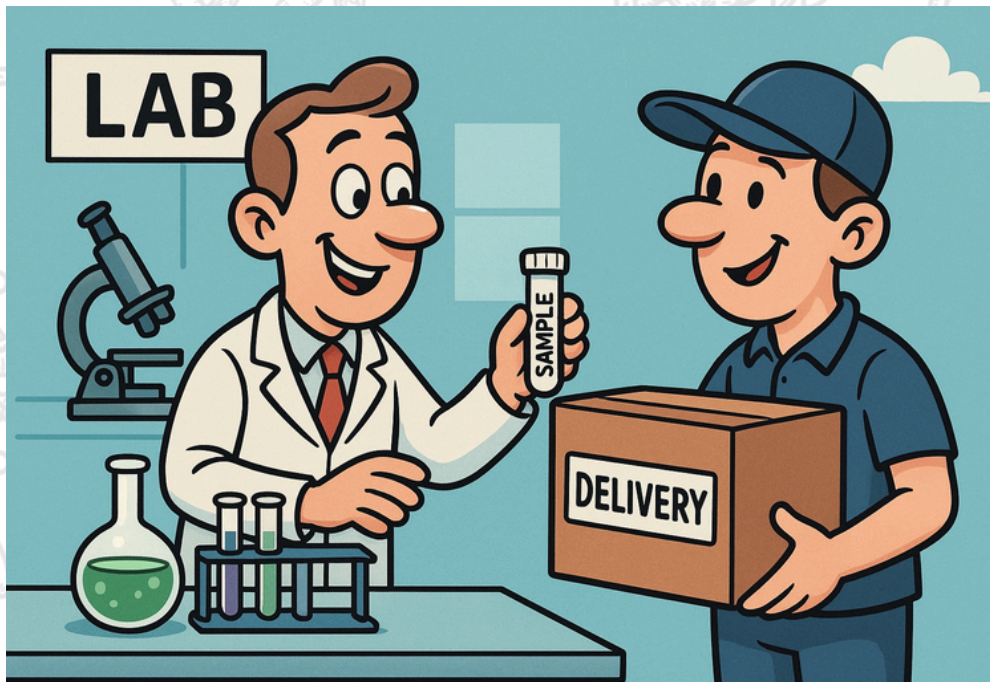
Pada minggu ke-45, tercatat sebanyak 27 jenazah yang diawasi oleh seluruh wilayah kerja BKK Manado, yang terdiri dari 15 jenazah berangkat dan 12 jenazah tiba. Pengawasan terhadap alat angkut jenazah mencakup pemeriksaan dokumen persyaratan serta pemeriksaan fisik terhadap peti jenazah yang digunakan.



Selain pengawasan jenazah, pengawasan barang juga dilakukan terhadap sampel laboratorium yang dikirimkan melalui alat angkut. Jumlah sampel yang dikirim berjumlah 97 (sampel serum, dan patologi anatomi). Pengiriman sampel akan di proses setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian proses packing dan diterbitkannya surat rekomendasi pengiriman sampel oleh BKK Manado. Hasil pengawasan yang dilakukan pada pengawasan barang sudah sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan dan tidak ditemukan faktor risiko.



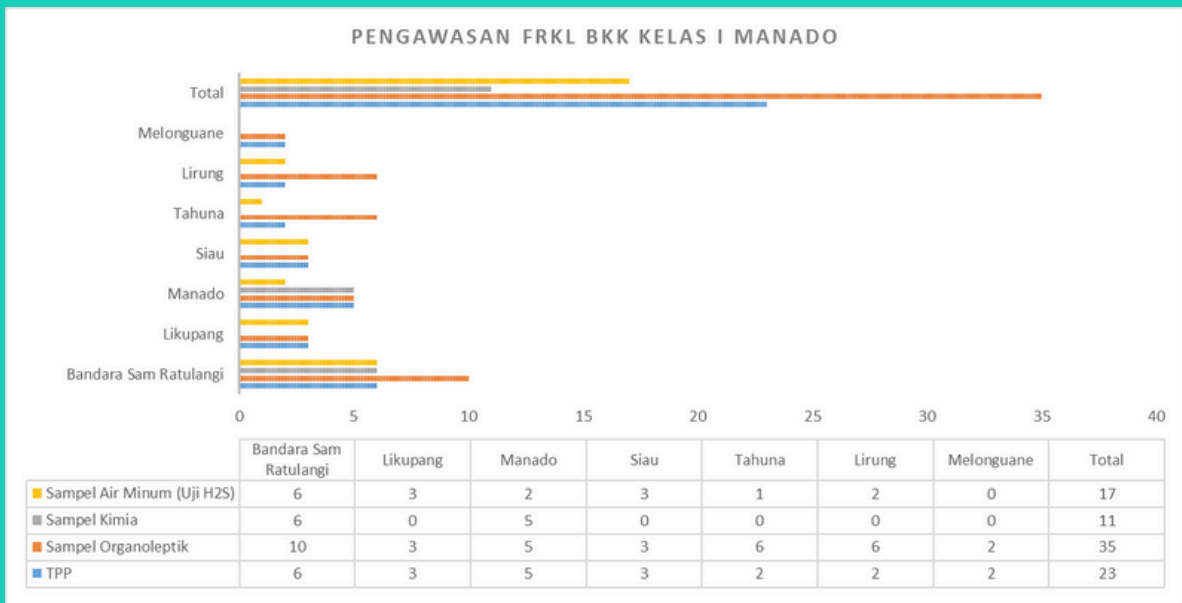
DISTRIBUSI PENERBITAN SURAT IJIN ANGKUT JENAZAH DAN SURAT REKOMENDASI PENGIRIMAN SAMPEL



Distribusi penerbitan dokumen selama minggu ke-45 menunjukkan bahwa telah diterbitkan sebanyak 15 surat izin angkut jenazah yang digunakan untuk mendukung proses persyaratan dokumen untuk jenazah sesuai prosedur karantina kesehatan. Selain itu, terdapat pula 5 surat rekomendasi (Lab Prodia) pengiriman sampel yang diterbitkan sebagai bagian dari upaya pengawasan lalu lintas sampel biologis untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat terjadi selama proses pengiriman.



PENGAWASAN FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN DI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I MANADO



Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) merupakan bagian penting dalam menjaga keamanan pangan di pintu masuk negara dan wilayah kerja. Kegiatan ini meliputi inspeksi lapangan, pemeriksaan sampel makanan/ minuman serta edukasi kepada pengelola dan penjamah pangan. Pelaksanaan pengawasan sanitasi TPP dilakukan di 23 lokasi TPP dengan hasil Inspeksi menunjukkan seluruhnya **memenuhi syarat** (kategori risiko rendah). Pemeriksaan terhadap 17 sampel air minum (H2S) juga menunjukkan hasil 100% memenuhi syarat. Uji organoleptik dan kimia terhadap makanan diperoleh hasil 100% memenuhi syarat layak konsumsi. Kegiatan ini memastikan seluruh TPP di wilayah kerja BKK Kelas I Manado mematuhi standar sesuai Permenkes No 14 Tahun 2021. Melalui pengawasan yang berkelanjutan, BKK Kelas I Manado berkomitmen menjaga mutu dan keamanan pangan guna melindungi masyarakat dari potensi penyakit yang ditularkan melalui makanan.

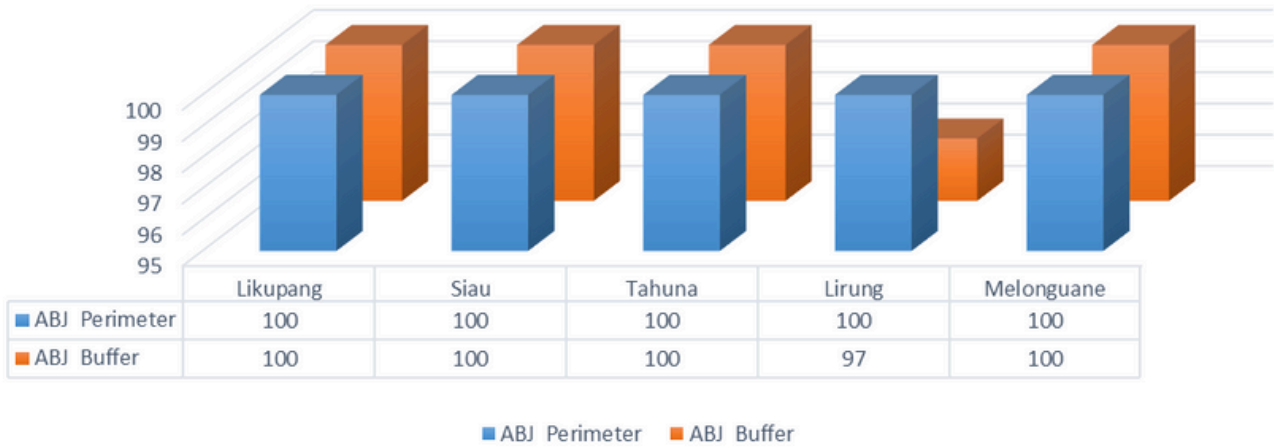




PELAKSANAAN SURVEI DBD DI WILAYAH KERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I MANADO



ABJ Hasil Survei Jentik di Wilayah Kerja (Perimeter dan Buffer)



Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado melaksanakan kegiatan survei jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja. Kegiatan ini bertujuan memantau kepadatan vektor, mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ), serta mengidentifikasi potensi risiko penularan penyakit di lingkungan masyarakat.

Survei dilakukan melalui pemeriksaan rumah, tempat penampungan air, dan lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Hasil dari kegiatan ini menjadi dasar dalam menentukan langkah pengendalian vektor, termasuk intervensi pemberantasan sarang nyamuk (PSN), edukasi kesehatan dan kerja sama lintas sektor. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menurunkan risiko penularan DBD.

Sumber : Data Internal





KESIMPULAN



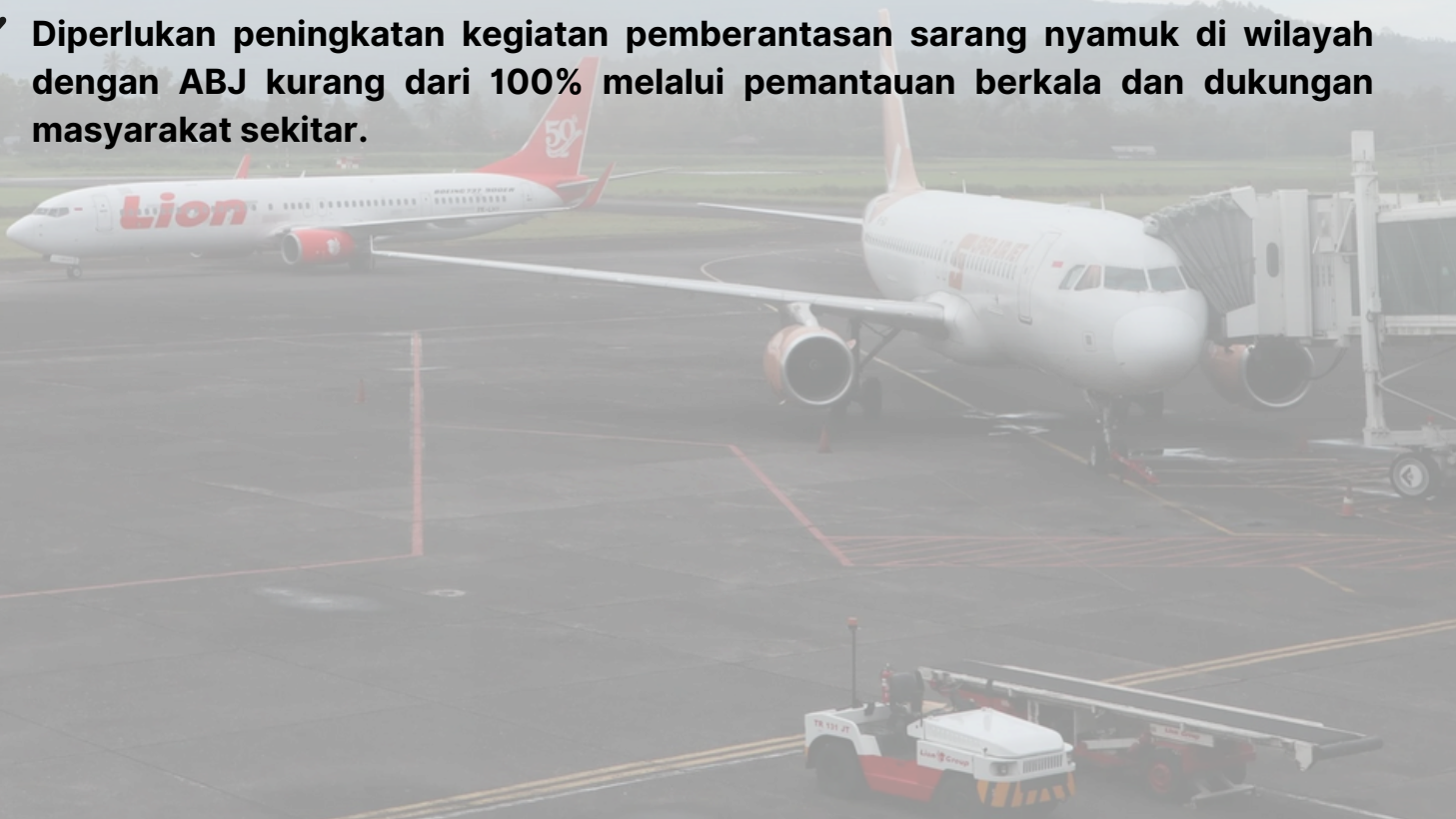
1. Berdasarkan pengawasan pelaku perjalanan dan alat angkut : Jumlah pelaku perjalanan domestik dan internasional pada pesawat berjumlah 37.285 penumpang dengan jumlah pesawat tiba dan berangkat 380 pesawat. Jumlah pelaku perjalanan pada kapal tiba dan berangkat berjumlah 24.422 penumpang dengan jumlah kapal tiba dan berangkat 328 kapal.
2. Berdasarkan pelayanan kesehatan terbatas :
 - sebanyak 46 pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Manado. Jenis pelayanan terbanyak berasal dari Kehamilan dengan jumlah 19 layanan (41,3%), diikuti oleh pelayanan pada Penyakit Tidak Menular (PTM) sebanyak 13 layanan (28,3%), Senility sebanyak 12 layanan (26,1%) dan 2 Penyakit Menular (chickenpox)
 - sebanyak 12 layanan rujukan pasien yang berasal dari Bandara dan Pelabuhan.
3. Berdasarkan pengawasan dokumen yang diterbitkan :
 - Surat ijin angkut jenazah berjumlah 15 surat dan surat rekomendasi pengiriman sampel berjumlah 5 surat.
 - Dokumen kekarantinaan kesehatan pada alat angkut dengan total 218 dokumen.
 - Dokumen kesehatan pada orang dengan total terdapat 63 dokumen kesehatan pada orang.
4. Berdasarkan pengawasan barang :
 - Terdapat 27 jenazah dengan jumlah 15 jenazah berangkat dan 12 jenazah tiba
 - Terdapat 97 sampel (sampel serum, EDTA, patologi, anatomi)
5. Seluruh PPLN telah mengisi All Indonesia, namun masih terdapat penumpang yang belum mengisi SSHP.
6. Berdasarkan kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan :
 - Pengawasan sanitasi TPP dilakukan pada 23 lokasi diperoleh hasil 100% Memenuhi Syarat
 - Pemeriksaan sampel air minum (uji H₂S) pada 17 sampel diperoleh hasil 100% Memenuhi Syarat
 - Pemeriksaan sampel makanan organoleptik pada 7 sampel dan pemeriksaan kimia 11 sampel diperoleh hasil 100% Memenuhi Syarat
7. Berdasarkan kegiatan survei DBD :
 - Survei DBD di Pelabuhan Laut Lirung diperoleh Angka Bebas Jentik (ABJ) perimeter 100% dan buffer 97%
 - Survei DBD di Pelabuhan Laut Likupang, Siau, Tahuna, Melonguane dan Miangas diperoleh ABJ 100% baik pada area perimeter maupun buffer



REKOMENDASI

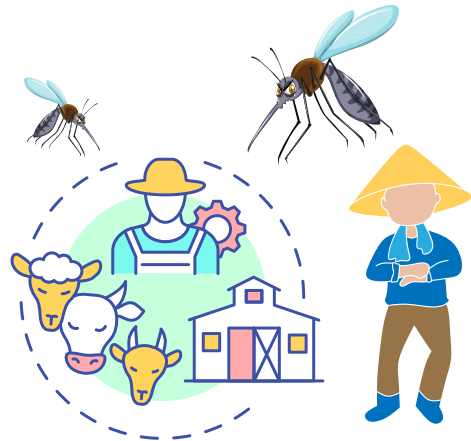


- ✓ Melakukan koordinasi dengan pihak Airlines terkait penerapan ALL Indonesia dan memastikan semua PPLN mengisi ALL Indonesia di bandara origin
- ✓ Melakukan pemantauan perkembangan penyakit secara global dan nasional untuk kewaspadaan dan deteksi dini di pintu masuk
- ✓ Peningkatan kewaspadaan terhadap pengawasan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di semua pintu masuk bandara dan pelabuhan
- ✓ Diharapkan bagi petugas di setiap wilayah kerja untuk mengisi Risk Based Assesment (RBA) ketika melakukan pengawasan alat angkut
- ✓ Bagi petugas diharapkan selalu memastikan ketersediaan oksigen dan alat kesehatan yang kemungkinan akan digunakan saat pemindahan pasien ke rumah sakit rujukan
- ✓ Diharapkan pada saat melakukan rujukan maupun pemeriksaan pasien dan penumpang petugas diwajibkan untuk selalu menggunakan apd
- ✓ Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan perlu dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat
- ✓ Pengelola TPP di wilayah kerja BKK Kelas I Manado diharapkan meningkatkan penerapan higiene dan sanitasi, melengkapi sarana yang diperlukan, serta mematuhi ketentuan keamanan pangan yang berlaku
- ✓ Diperlukan peningkatan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di wilayah dengan ABJ kurang dari 100% melalui pemantauan berkala dan dukungan masyarakat sekitar.



RIFT VALLEY FEVER

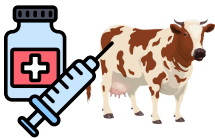
sumber infeksi: RVF ditularkan oleh hewan (zoonosis) atau vektor yang tertular. tidak ada data/bukti yang menunjukkan penularan virus dari orang ke orang.



PENULARAN

penularan utama pada manusia yaitu melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi virus, selain itu penularan juga dapat melalui kontak dengan darah/produk hewan yang terkontaminasi virus

PENCEGAHAN



vaksinasi ternak



hindari kontak langsung dengan darah/cairan tubuh hewan



masak daging/susu hewan yang akan dikonsumsi



cuci tangan segera setelah kontak dengan hewan



lindungi diri dari gigitan nyamuk/serangga

GEJALA



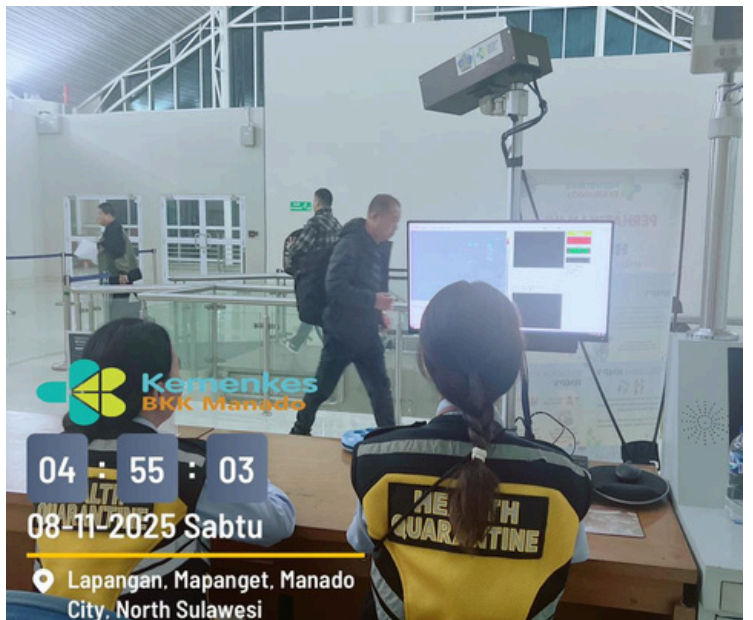
tanpa gejala



sakit ringan disertai demam, kelelahan/lemah, sakit belakang, pusing



8-10% penderita mengalami gejala berat, seperti sakit mata, pendarahan berlebihan, pembengkakan otak





Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui <https://bit.ly/m/MANGADU>

Dukung dan bantu kami meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengisi survei kepuasan masyarakat. Suara anda membangun masa depan pelayanan publik yang lebih baik
<http://bit.ly/3GWvvJI>

Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi, Laporkan!



Survey Kepuasan Masyarakat

